

Produksi ikan hias discus (*Symphysodon discus*)



© BSN 2013

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun serta dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

BSN
Gd. Manggala Wanabakti
Blok IV, Lt. 3,4,7,10.
Telp. +6221-5747043
Fax. +6221-5747045
Email: dokinfo@bsn.go.id
www.bsn.go.id

Diterbitkan di Jakarta

Daftar isi

Daftar isi.....	i
Prakata	ii
1 Ruang lingkup.....	1
2 Istilah dan definisi	1
3 Persyaratan produksi.....	2
4 Cara pengukuran.....	4
Bibliografi	6
 Tabel 1 - Persyaratan kualitas air	 3
Tabel 2 - Volume wadah, tinggi air dan padat tebar	3
Tabel 3 - Pakan, waktu pemeliharaan dan panen	3
Tabel 4 - Monitoring kesehatan ikan hias discus.....	4



Prakata

Standar Nasional Indonesia (SNI) produksi ikan hias discus (*Symphysodon discus*) disusun agar dapat dipergunakan oleh pembudidaya, pelaku usaha dan instansi lainnya yang memerlukan untuk pembinaan mutu dalam rangka sertifikasi.

Standar ini dirumuskan sebagai upaya meningkatkan jaminan mutu (*quality assurance*), mengingat proses produksi mempunyai pengaruh terhadap mutu ikan hias discus yang dihasilkan sehingga diperlukan persyaratan teknis tertentu.

Standar ini dirumuskan oleh Subpanitia Teknis (SPT) 65-05-S2 Perikanan Budidaya dan telah dibahas melalui rapat teknis serta terakhir disepakati dalam rapat konsensus pada tanggal 6 Oktober 2011 di Bogor yang dihadiri oleh unsur pemerintah, produsen, konsumen, pembudidaya, perguruan tinggi, lembaga penelitian dan instansi terkait lainnya dengan memperhatikan:

1. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. PER. 02/MEN/2010 tentang Pengadaan dan Peredaran Pakan Ikan.
2. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. PER.19/MEN/2010 tentang Pengendalian Sistem Jaminan Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan.
3. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. KEP.01/MEN/2007 tentang Persyaratan Jaminan Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan Pada Proses Produksi, Pengolahan dan Distribusi.
4. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. KEP.26/MEN/2002 tentang Penyediaan, Peredaran, Penggunaan dan Pengawasan Obat Ikan.

Standar ini telah melalui proses jajak pendapat pada tanggal 7 Februari 2012 sampai 6 Mei 2012 dengan hasil akhir RASNI.

Produksi ikan hias discus (*Symphysodon discus*)

1 Ruang lingkup

Standar ini menetapkan persyaratan produksi dan cara pengukuran dalam proses produksi ikan hias discus (*Symphysodon discus*) ukuran minimal 5 cm (2 inci).

2 Istilah dan definisi

2.1

burayak lepas asuh

anakan ikan yang sudah disapih dari asuhan induknya

2.2

ikan hias discus

ikan hias air tawar dari jenis *Symphysodon discus* dengan warna dan corak yang bervariasi, berbentuk bulat (cakram), dan berbadan pipih tegak

2.3

panen

kegiatan tahap akhir dalam proses produksi

2.4

panjang total

panjang ikan yang diukur dari ujung mulut bagian atas sampai dengan ujung sirip ekor (*caudal*)

2.5

praproduksi

rangkaian kegiatan persiapan dalam memproduksi dengan persyaratan yang harus dipenuhi meliputi lokasi, sumber air, wadah, induk, benih, peralatan, bahan kimia dan obat-obatan

2.6

produksi ikan hias discus

rangkaian kegiatan pra produksi, proses produksi hingga panen untuk menghasilkan ikan hias discus minimal 5 cm (2 inci)

2.7

proses produksi ikan hias discus

rangkaian kegiatan mulai dari pemilihan induk sampai panen ukuran minimal 5 cm (2 inci)

2.8

sintasan

persentase jumlah ikan yang hidup pada saat panen total dibandingkan dengan jumlah ikan yang ditebar

3 Persyaratan produksi

3.1 Praproduksi

3.1.1 Lokasi

- a) ruang tertutup agar dapat menjaga kestabilan suhu dan cahaya;
- b) sumber air tersedia sepanjang tahun, memenuhi persyaratan baku mutu air budidaya.

3.1.2 Wadah

3.1.2.1 Jenis wadah

Jenis wadah yang digunakan adalah akuarium.

3.1.2.2 Volume wadah

- a) volume akuarium induk : minimal 100 liter;
- b) volume akuarium burayak lepas asuh sampai panen : minimal 150 liter.

3.1.3 Induk

- a) matang gonad;
- b) bentuk tubuh bulat, baik jantan maupun betina;
- c) ukuran minimal 10 cm (4 inci) dan umur minimal 12 bulan;
- d) sehat, warna kulit cerah, sisik bersih dan tidak cacat;
- e) warna mata bening, tidak berselaput ataupun berbintik putih.

3.1.4 Bahan kimia dan obat-obatan

Bahan kimia dan obat-obatan yang digunakan sesuai kebutuhan, jenis yang telah terdaftar dan tidak dilarang.

3.1.5 Peralatan

- a) pengukur kualitas air : termometer, kesadahan (*hardness*) kit, pH meter atau kertas lakmus, DO meter;
- b) peralatan lapangan : serok, ember, selang air, peralatan aerasi, penggaris, sendok cekung besar, dan selang plastik.

3.2 Proses produksi

3.2.1 Persyaratan air

- a) pengelolaan kualitas air yang digunakan selama proses produksi sesuai Tabel 1.
- b) ketinggian air dalam wadah induk minimal 35 cm sedangkan dalam wadah burayak lepas asuh minimal 15 cm.

Tabel 1 - Persyaratan kualitas air

No	Parameter	Satuan	Kisaran
1	Suhu	°C	27 - 30
2	pH	-	6 - 7
3	oksigen terlarut	mg/l	min. 3
4	kesadahan	mg/l	maks. 50

3.2.2 Penebaran

Volume wadah, tinggi air, dan padat tebar sesuai Tabel 2.

Tabel 2 - Volume wadah, tinggi air dan padat tebar

Uraian	Volume wadah (liter)	Tinggi air (cm)	Padat tebar
induk	100	min. 35	1 pasang
burayak lepas asuh	150	min. 15	50 ekor

3.2.3 Pakan

3.2.3.1 Jenis pakan

- pakan alami : kutu air (*Daphnia* spp. dan *Moina* spp.), cacing sutera (*Tubifex* spp.), cacing darah (*Chironomus* spp./blood worm), jentik nyamuk (*Culex* spp.), dan nauplii artemia (*brine shrimp*);
- pakan mandiri;
- pakan pabrikan : pellet.

3.2.3.2 Pemberian pakan

Pemberian pakan sesuai Tabel 3.

3.2.4 Waktu pemeliharaan

Waktu pemeliharaan sesuai Tabel 3.

Tabel 3 - Pakan, waktu pemeliharaan dan panen

Pakan			Waktu Pemeliharaan (bulan)	Panen	
Uraian	Tingkat pemberian	Frekuensi (kali/hari)		Sintasan (%)	Panjang total (cm)
Induk	<i>ad satiation</i>	2	-	-	-
Burayak lepas asuh	<i>ad satiation</i>	3 – 4	3 – 4	min. 70	5 cm

CATATAN 1 *ad satiation* adalah pemberian pakan secukupnya sesuai dengan nafsu makan ikan dan pemberian jenis pakan dapat bervariasi disesuaikan dengan bukaan mulut

3.2.5 Monitoring kesehatan ikan dan lingkungan

- Monitoring parameter kualitas air sesuai dengan Tabel 4, kesehatan ikan, pertumbuhan, pemberian pakan dimonitor secara periodik atau bila terjadi perubahan kualitas air yang ekstrim.
- Pergantian air dilakukan minimal 20 % perhari dan atau sesuai kebutuhan.

c) Data hasil monitoring dicatat dan disimpan secara baik.

Data hasil monitoring dianalisis untuk digunakan sebagai dasar dalam pengendalian kualitas air, kesehatan, dan pemberian pakan serta untuk perencanaan dalam pemeliharaan selanjutnya.

Tabel 4 - Monitoring kesehatan ikan hias discus

No	Parameter	Frekuensi (minimal)
1	Kualitas air: - suhu - pH - oksigen terlarut - kesadahan	setiap hari seminggu sekali sebulan sekali awal tahap pemeliharaan
2	Respon pakan	setiap hari
3	Pertumbuhan ikan	awal dan akhir tahapan pemeliharaan
4	Kesehatan ikan discus - visual - laboratorium	setiap hari disesuaikan dengan kebutuhan

3.3 Panen

Panen dilakukan sampai mencapai ukuran minimal 5 cm (2 inci).

4 Cara pengukuran

4.1 Suhu

Dilakukan dengan menggunakan termometer.

4.2 pH air

Dilakukan dengan menggunakan alat ukur pH sesuai dengan spesifikasi teknis alat masing-masing.

4.3 Oksigen terlarut

Dilakukan dengan menggunakan DO meter atau titrasi, sesuai dengan spesifikasi teknis alat masing-masing.

4.4 Kesadahan

Dilakukan dengan menggunakan kesadahan (*hardness*) kit, sesuai dengan spesifikasi teknis alat masing-masing.

4.5 Ketinggian air

Dilakukan dengan mengukur jarak antara dasar wadah pemeliharaan sampai ke permukaan air dengan menggunakan penggaris dalam sentimeter (cm).

4.6 Panjang total

Dilakukan dengan mengukur jarak antara ujung mulut bagian atas sampai dengan ujung sirip ekor (*caudal*) menggunakan penggaris yang dinyatakan dalam inci atau sentimeter (cm).

4.7 Padat tebar benih

Dilakukan dengan cara menghitung jumlah benih yang ditebar per volume dinyatakan dalam ekor/l.

4.8 Waktu pemeliharaan

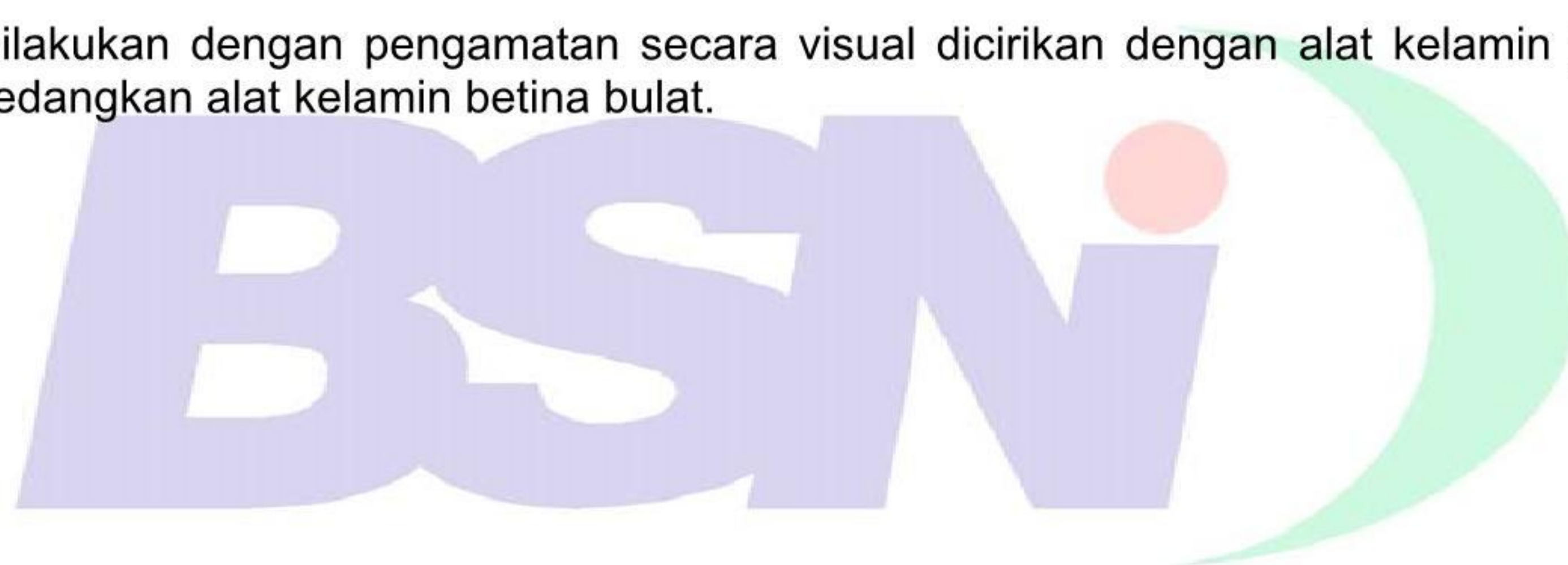
Dilakukan dengan mencatat waktu benih ikan saat ditebar sampai saat panen.

4.9 Sintasan

Dilakukan dengan cara menghitung benih ikan yang hidup pada saat panen dibagi dengan jumlah benih pada saat ditebar dan dinyatakan dalam persen (%).

4.10 Matang gonad

Dilakukan dengan pengamatan secara visual dicirikan dengan alat kelamin jantan runcing sedangkan alat kelamin betina bulat.



Bibliografi

Benny Herman S., Marizka The. 2002. Menghasilkan Diskus Variatif dengan Kawin Silang. Cetakan 2. Jakarta.

Yeng, Shaifullah. 2001. Penang discus, English Edition (Malaysia: Delimax (M) Sdn. Bhd.

Yip, Johnny. 1997. *Asian Discus I*. Hongkong : Ad Asis Pasific Ltd.

Yip, Johnny. 2000. *Asian Discus II*. Hongkong : Ad Asis Pasific Ltd

